

I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Emping melinjo merupakan salah satu produk olahan dari hasil pertanian, makanan ini adalah sejenis keripik yang dibuat dari buah melinjo yang sudah tua. Emping melinjo merupakan salah satu bahan makanan ringan, selain bernilai gizi tinggi juga memiliki cita rasa yang banyak disukai masyarakat. Emping melinjo merupakan makanan istimewa dalam pola makanan rakyat Indonesia yang memiliki nilai ekonomi signifikan terutama di wilayah-wilayah tertentu (Aliudin & Anggraeni, 2012).

Usaha emping melinjo banyak dijumpai di Kabupaten Kepulauan Selayar dan telah menjadi sumber mata pencaharian utama bagi sebagian masyarakat, terutama ibu rumah tangga. Usaha ini umumnya dikelola secara turun-temurun dan berskala rumah tangga, dengan proses produksi yang masih sederhana. Meski begitu, emping melinjo mampu memberikan kontribusi terhadap pendapatan keluarga dan menjadi bagian dari aktivitas ekonomi lokal. Keberadaannya juga mendukung pelestarian budaya kuliner tradisional

Usaha emping melinjo menghadapi berbagai tantangan yang dapat menghambat keberlanjutan usahanya. Salah satu tantangan utama adalah risiko usaha, baik dari sisi produksi maupun harga. Risiko produksi muncul akibat keterbatasan bahan baku yang bersifat musiman, penggunaan alat tradisional, hingga ketergantungan pada kondisi cuaca saat proses penjemuran. Sementara itu, risiko harga muncul dari fluktuasi harga bahan baku melinjo maupun emping itu sendiri, yang dapat berubah sewaktu-waktu mengikuti dinamika pasar.

Berdasarkan data yang diperoleh dari Badan Pusat Statistik dapat dilihat dari produksi melinjo selama 3 tahun terakhir seperti yang tertera pada tabel 1.

Tabel 1. Produksi Melinjo Per Kecamatan di Kabupaten Kepulauan Selayar Tahun 2020-2022

No.	Kecamatan	Produksi (Kg)			Rata-rata (Kg)
		2020	2021	2022	
1.	Benteng	500	800	1.000	766,7
2.	Bontoharu	-	11.400	9.000	10.200,0
3.	Bontosikuyu	5.300	10.800	8.100	8.733,3
4.	Bontomanai	3.000	6.000	15.000	8.000,0
5.	Bontomatene	14.200	-	-	4.733,3
6.	Buki	4.100	-	300	2.200,0
Rata-rata		4.516	4.833	5.566	5.772

Sumber : Badan Pusat Statistik Kabupaten Kepulauan Selayar, 2025

Tabel 1 menunjukkan bahwa produksi melinjo per kecamatan di Kabupaten Kepulauan Selayar selama tahun 2020 hingga 2022 mengalami fluktuasi. Kecamatan Benteng tercatat memiliki rata-rata produksi terendah, yaitu hanya sebesar 766,7 kg dalam tiga tahun. Jumlah ini jauh lebih rendah dibandingkan dengan Kecamatan Bontomatene yang mencapai 4.733,3 kg, Bontoharu sebesar 10.200 kg, dan Bontosikuyu sebesar 8.733,3 kg. Temuan ini menunjukkan bahwa produksi melinjo di Kabupaten Kepulauan Selayar belum merata antar kecamatan dan masih menghadapi ketidakstabilan yang berpotensi menimbulkan risiko dalam aspek produksi emping melinjo.

Kelayakan usaha juga menjadi aspek yang perlu ditinjau lebih dalam. Banyak pelaku usaha emping melinjo menjalankan usahanya tanpa mengetahui secara pasti apakah kegiatan usahanya benar-benar menguntungkan atau tidak. Analisis kelayakan usaha dapat dilakukan dengan meninjau hubungan antara biaya dan penerimaan (*R/C ratio*), titik impas (*Break Even Point*), dan nilai keuntungan bersih. Tanpa adanya analisis kelayakan yang jelas, pelaku usaha rentan mengambil keputusan yang tidak tepat, yang bisa berdampak pada kelangsungan usaha jangka panjang.

Penelitian-penelitian sebelumnya banyak membahas risiko produksi atau keuntungan usaha emping melinjo, namun masih terbatas yang menggabungkan analisis kelayakan usaha dengan analisis risiko usaha secara komprehensif. Misalnya, penelitian Adityaningrum dkk (2022) mengungkapkan bahwa usaha emping melinjo layak secara ekonomi dengan nilai R/C ratio 1,26, namun tetap menghadapi tantangan dari sisi risiko bahan baku dan pasar. Temuan serupa juga dikemukakan oleh Nugraha & Ferichani (2021), bahwa meskipun usaha emping melinjo menguntungkan, sensitivitas terhadap fluktuasi harga sangat tinggi.

Untuk memberikan gambaran yang lebih lengkap mengenai keberlangsungan dan prospek usaha keripik emping melinjo, penelitian ini tidak hanya berfokus pada risiko produksi dan harga, tetapi juga memasukkan aspek kelayakan usaha. Hal ini penting agar pelaku usaha tidak hanya mampu bertahan dari tantangan yang ada, tetapi juga mampu mengembangkan usahanya secara berkelanjutan.

Berdasarkan uraian pada latar belakang maka dilakukan penelitian dengan judul “Analisis Kelayakan dan Risiko keripik Usaha Emping Melinjo di Kabupaten Kepulauan Selayar (Studi Kasus di Kelurahan Benteng, Kecamatan Benteng)”.

1.2 Rumusan Masalah

Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana proses produksi keripik emping melinjo di Kelurahan Benteng, Kecamatan Benteng, Kabupaten Kepulauan Selayar.
2. Bagaimana kelayakan usaha keripik emping melinjo di Kelurahan Benteng, Kecamatan Benteng, Kabupaten Kepulauan Selayar.
3. Bagaimana risiko produksi keripik emping melinjo di Kelurahan Benteng, Kecamatan Benteng, Kabupaten Kepulauan Selayar.

4. Bagaimana risiko harga keripik emping melinjo di Kelurahan Benteng, Kecamatan Benteng, Kabupaten Kepulauan Selayar.

1.3 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Mendeskripsikan proses produksi keripik emping melinjo di Kelurahan Benteng, Kecamatan Benteng, Kabupaten Kepulauan Selayar.
2. Menganalisis kelayakan usaha keripik emping melinjo di Kelurahan Benteng, Kecamatan Benteng, Kabupaten Kepulauan Selayar.
3. Menganalisis risiko produksi keripik emping melinjo di Kelurahan Benteng, Kecamatan Benteng, Kabupaten Kepulauan Selayar.
4. Menganalisis risiko harga keripik emping melinjo di Kelurahan Benteng, Kecamatan Benteng, Kabupaten Kepulauan Selayar.

1.4 Kegunaan Penelitian

Adapun kegunaan dari penelitian ini adalah :

1. Bagi penulis, menambah pengetahuan dan kemampuan berfikir mengenai penerapan teori yang telah diperoleh dari mata kuliah ke dalam penelitian yang sebenarnya.
2. Bagi peneliti, menambah wawasan dan memberikan referensi bagi peneliti lain yang tertarik untuk mendalami studi mengenai usaha emping melinjo.
3. Bagi pemerintah, penelitian ini dapat memberikan referensi dalam menghasilkan kebijakan terhadap pelaku usaha keripik emping melinjo di Kabupaten Kepulauan Selayar.